Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

HUBUNGAN LUAS LAHAN DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI PADI (*Oryza sativa L*) DI DESA SUMBER SARI KECAMATAN PULAU LAUT BARAT KABUPATEN KOTABARU

Correlation between Land Acreage and Welfare Rate of the Rice Farmer's Family (*Oryza sativa L*) in Sumber Sari Village Pulau Laut Barat District Kotabaru Regency

Akhmad Yani *, Eka Radiah dan Mariani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Luas lahan; Tingkat kesejahteraan keluarga, Petani padi; Kabupaten Kotabaru

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
akhmadyani912@gmail.com

Diterima: September 2022
Disetujui: 18 Oktober 2022
Diterbitkan on-line : 1 Desember 2022

Kesejahteraan keluarga petani sangatlah penting. tinggi rendahnya kesejahteraan petani diduga berhubungan dengan luas lahan garapan yang dimiliki petani. Sehingga tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani padi, mengetahui hubungan antara luas lahan dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani padi dan untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh petani padi di Desa Sumber Sari. Pengambilan sampel menggunakan *probability random sampling* dengan populasi petani padi sebesar 139 orang dengan sampel terpilih sebesar 44 orang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumber Sari dilihat dari luas lahan garapan keluarga petani yang paling tinggi berada pada kategori KS I dengan persentase sebesar 85,8% yang terdiri dari petani di lahan sempit, sedang maupun luas. Selanjutnya terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani di desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yaitu jika t_{hitung} (2,159) > t_{tabel} (1,682) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif (H_1) Diterima. hal ini berarti bahwa luas lahan memiliki hubungan dimana jika luas lahan yang dimiliki petani semakin luas maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan keluarga petani. Permasalahan yang dihadapi petani ada 3 yaitu lahan yang dimiliki oleh petani lebih dari 1 ha masih sedikit yaitu sebesar 20,46%, jumlah tanggungan keluarga yang tidak sesuai dengan pendapatan, dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang tidak terkendali. Hal tersebut tentunya dapat menjadi masalah bagi petani dalam memenuhi indikator-indikator tingkat kesejahteraan petani.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang telah diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang telah diterima, akan tetapi, tingkat kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersikap relatif karena tergantung dari besar kecilnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan. Dengan terpenuhi kebutuhannya, maka seseorang tersebut sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan secara tidak langsung seiring dengan indikator kesejahteraan (Pratama *et.al.,*2012).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2014) menentukan indikator tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) kategori, adapun indikatornya yaitu : Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I atau KS I (*basic needs*), Keluarga Sejahtera II atau KS II (*psychological needs*). Keluarga Sejahtera III atau KS III (*developmental needs*) Keluarga Sejahtera III Plus atau KS III Plus (*self esteem*) keluarga. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah seperti pembangunan di bidang pertanian dan pembangunan nasional tentunya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Sebagian besar tenaga kerja atau masyarakat khususnya di pedesaan menggantungkan hidup di sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia menjadi penyerap tenaga kerja cukup besar karena lahan pertanian yang tersebar sangat luas. Pada umumnya di daerah pedesaan identik dengan kemiskinan. Kondisi tersebut tentunya dapat berhubungan dengan kesejahteraan.

Munculnya paradigma agribisnis yang diakibatkan oleh sektor pertanian mengansumsikan bahwa semua tujuan dari aktivitas yang ada di pertanian merupakan *profit oriented* atau berorentasi pada keuntungan. Sangat wajar bahwa sector pertanian berorientasi pada keuntungan. Akan tetapi masih banyak petani-petani kecil yang mereka hidup dengan cara subsisten. Petani tersebut memiliki lahan sawah yang cukup sempit dan buruh tani. Mereka mengonsumsi komoditas hasil usahatani mereka sendiri. dengan mengkonsumsi komoditas pertanian hasil produksi mereka sendiri. (Harinta, 2010).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas di Kabupaten Kotabaru per Kecamatan tahun 2018

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Pulau Sembilan	-	-	-
Pulau Laut Barat	1.230	6.044	4,91
Pulau Laut Tanjung Selayar	141	413	2,93
Pulau Laut Selatan	275	955	3,47
Pulau Laut Kepulauan	216	723	3,34
Pulau Laut Timur	1.176	6.641	5,65
Pulau Laut Sebuku	54	129	2,39
Pulau Laut Utara	35	150	4,28
Pulau Laut Tengah	683	3.285	4,81
Kelumpang Selatan	1.295	6.247	4,82
Kelumpang Hilir	175	744	4,25
Kelumpang Hulu	168	709	4,22
Hampang	-	-	-
Sungai Durian	108	358	3,31
Kelumpang Tengah	337	1.166	3,46
Kelumpang Barat	154	517	3,35
Kelumpang Utara	893	4.124	4,61
Pamukan Selatan	1.235	6.043	4,90
Sampanahan	275	1.587	5,77
Pamukan Utara	465	1.395	3,00
Pamukan Barat	-	-	-
Kotabaru	8.915	41.250	73.47

Sumber: Dinas Pertanian Kotabaru (2021)

Kabupaten Kotabaru merupakan kabupaten dengan 21 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Pulau Laut Barat. Luas lahan keseluruhan Kabupaten Kotabaru sebanyak 8.915 ha, produksi sebanyak 41.250 ton sedangkan produktivitasnya sebanyak 73,47 ton/ha. pada tahun 2018, ada empat kecamatan yang menjadi salah satu kecamatan dengan penghasil produksi padi paling banyak, yaitu Pulau Laut Timur, Kelumpang Selatan, Pulau Laut Barat dan Pamukan Selatan dengan masing-masing produksi 6.641 ton, 6.247 ton,

6.044 ton dan 6,043 ton diikuti dengan luas panen dan produktivitasnya.

Kecamatan Pulau Laut Barat memiliki 11 desa/kelurahan yang salah satunya adalah Desa Sumber Sari. Masyarakat Desa Sumber Sari menjadikan usaha tani padi sebagai mata pencaharian utama dengan luas panen 520 ha, produksi 2.215 ton dan produktivitasnya 4,27 to/ha pada tahun 2018. Terdapat dua desa sebagai salah satu penghasil produksi padi terbanyak, yaitu Sumber Sari dan Subur Makmur dengan masing-masing produksi 2.215 ton dan 925 ton. Berikut data mengenai luas panen, produksi, dan produktivitas menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Pulau Laut Barat.

Tabel 2. Luas panen, Produksi dan Produktivitas di Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru per Desa/Kelurahan Tahun 2018

Desa	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
Gemuruh	-	-	-
Lontor Selatan	147	769	5,23
Lontor Timur	93	594	6,38
Lontor Utara	151	851	5,63
Sebanti	-	-	-
Semaras	-	-	-
Sepagar	-	-	-
Subur Makmur	217	925	4,26
Sumber Sari	520	2.215	4,27
Tapian Balai	79	237	3,00
Terangkih	102	453	4,44
Pulau Laut Barat	1.230	6.044	33,21

Sumber: Dinas Pertanian Kotabaru (2021)

Wilayah Kabupaten Kotabaru terutama di wilayah Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat merupakan sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian. Masyarakat yang tinggal di Desa Sumber Sari umumnya memiliki karakteristik dan kondisi ekonomi yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di kota yang sudah padat akan penduduk. Masyarakat di Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat melakukan usaha pertanian karena dari segi geografis wilayahnya masih banyak lahan pertanian.

Pemerintah Desa Sumber Sari selalu memberikan dukungan kepada masyarakat Desa Sumber Sari tersebut. Hal itu dikarenakan masyarakat Desa Sumber Sari telah menyadari potensi yang ada sangatlah besar di Desa mereka. Salah satunya dukungan dari pemerintah Desa Sumbersari untuk memajukan sektor pertanian dengan cara memfasilitasi pertemuan tokoh-tokoh pertanian atau kelompok tani setempat. untuk bermusyawarah. Musyawarah biasanya dilakukan saat ingin memulai masa tanam dan sebelum masa panen.Selanjutnya Pemerintah Desa Sumber Sari juga sebagai fasilitator yang mana perintah tersebut memberikan dana proyek. Dana tersebut berasal dari dinas yang mana dana tersebut dialokasikan untuk sektor pertanian. Namun itu semua dirasa masih belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan petani padi di Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru.

Petani Desa Sumber Sari merasa belum sejahtera karena beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya produktivitas padi salah satunya yaitu dari luas lahan petani yang masih kurang untuk memproduksi hasil padi lebih banyak, kurangnya tenaga kerja dan biaya upah untuk menanam padi atau pembajakan sawah yang menyebabkan petani masih kurang dari sejahtera, adanya organisme pengganggu tanaman (OPT) yang berpengaruh dengan hasil produksi petani, pergantian musim adalah salah satu faktor kurangnya produksi petani.

Petani padi di Desa Sumber Sari menanam padi dengan menggunakan varietas unggul yang merupakan bantuan dari pemerintah. Jenis padi tersebut yaitu jenis mekongga, ciherang, dan muncul. Dalam satu tahun petani bisa menanam sebanyak 2 kali tanam (BPP Sumber Sari 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Luas Lahan Dengan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru".

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru; (2) Mengetahui hubungan antara luas lahan

dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani padi; (3) Mengetahui permasalahan petani padi dan mengetahui solusinya.

Kegunaan penelitian ini adalah : (1) Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud pengabdian akademik kepada masyarakat; (2) Bagi Pemerintah, diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembangunan di sektor pertanian khususnya pembangunan pertanian; (3) Bagi Peneliti, penelitian ini adalah wujud sebagai mahasiswa dan salah satu syarat untuk mendapat gelar S1 dan dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam bidang Pertanian sistem Petani Padi Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru dan pengalaman serta penelitian dimasa mendatang.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari Bulan September 2021 sampai dengan selesai yaitu dari penyusunan proposal hingga pembuatan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penlitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan wawancara langsung kepada petani menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, seperti ketua Kelompok Tani, Kantor BPP, serta studi pustaka dan literatur – literatur jurnal lainnya.

Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan *probability random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel secara acak dengan tingkat kesalahan 15%. Diketahui populasi petani padi sebesar 139 kepala keluarga dan sampel sebesar 44 kepala keluarga petani (Riyanto 2020).

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1+Ne^2}} \qquad (1)$$

dengan: n Jumlah sampel
N Total populasi
e Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Besaran sampel penelitian dengan menggunakan rumus slovin Persamaan (1) akan ditentukan oleh nilai tingkat kesalahan, dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil.

Analisis Data

Tujuan pertama yaitu mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru dengan menggunakan pengukuran tingkat `kesejahteraan` yang berpatokan dari tingkat kesejahteraan berdasarkan tahapan kesejahteraan keluarga yang dikembangkan oleh BKKBN terdiri dari 21 indikator dan dibagi menjadi 5 tahapan yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera tahap I (KS I), keluarga sejahtera tahap II (KS II), keluarga sejahtera tahap III (KS III), dan keluarga sejahtera tahap III plus (KS III+).

Untuk mengetahui kesejahteraan petani dapat menggunakan perhitungan indikator-indikator per variabel pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Kesejahteraan Petani

Variabel	Indikator	Presentase (%)
Pra Sejahtera	< 6	< 28,57
KS I	6	28,57
KS II	6 - <14	28,57 - < 66,67
KS III	14 - < 19	66,67 - < 90,48
KS III+	19 - < 21	90,48 - < 100

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Tujuan kedua yaitu hubungan antara luas lahan dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat dapat menggunakan *correlation spearman* (Raharjo, 2015). Rumus korelasi spearman:

$$\boldsymbol{\rho = 1 - \frac{6.\sum d_i^2}{n(n^2-1)}} \qquad (2)$$

dengan: ρ Koefisien korelasi peringkat spearman
d_i Selisih antara kedua peringkat dari setiap pengamatan

n Jumlah pengamatan

Apabila setelah di ranking terdapat jumlah skor yang sama, maka rumus *korelasi rank Spearman* (r_s) sebagai berikut (Siegel, 1988):

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad (3)$$

dengan: r_s Koefisien korelasi spearman
$\sum_x^2$ Skor variabel X yang memiliki angka yang sama
$\sum_y^2$ Skor variabel Y yang yang memiliki angka yang sama
$\sum di$ Selisih antara peringkat skor X dan Y

Untuk menguji nilai $\sum_x^2$ dan $\sum_y^2$ digunakan rumus sebagai berikut (Siegel, 1988) :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x \quad (4)$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y \quad (5)$$

dengan : N Jumlah Sampel

$\sum T_x$ Faktor koreksi variabel X
$\sum T_y$ Faktor koreksi variabel Y
T Banyaknya observasi yang bernilai sama atau seri pada suatu ranking tertentu
12 bilangan konstan

Faktor koreksinya adalah:

$$T = \frac{t^3 - t}{12} \quad (6)$$

Dikarenakan sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang ($n \geq 30$), maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut. (Sugiyono, 2010):

$$t_{hit} = r_s \cdot \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (7)$$

Dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman yaitu mengetahui adanya hubungan luas lahan dengan tingkat kesejahteraan adalah menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan antara luas lahan dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani

H_1 : ada hubungan antara luas lahan dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani

Pada penelitian ini penulis merencanakan penggunaan taraf signifikan sebesar 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Berikut adalah pengujian hasil keputusan:
H_0 diterima jika $| t_{hitung} | \leq t_{tabel,}\ \alpha\ (0,05)$
H_0 ditolak jika $| t_{hitung} | > t_{tabel}\ \alpha\ (0,05)$

Selanjutnya kriteria pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai koefisien korelasi spearman rank dengan ρ tabel dengan taraf keyakinan 5%. Keputusan atau menerima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan keluarga petani ialah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan keluarga seperti kebutuhan material, spiritual, dan sosial dengan tujuan agar hidup dapat lebih layak dan mampu mengembangkan diri, agar dapat terlaksananya fungsi sosial dan ekonomi. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani, digunakan indikator kesejahteraan petani yang dikategorikan apabila indikator yang terpenuhi < 6 maka termasuk tingkat kesejahteraan keluarga pra sejahtera. Jika indikator terpenuhi ada 6 maka termasuk dalam tingkat kesejahteraan keluarga tahap I (KS I). Jika indikator terpenuhi 6 - <14 maka termasuk dalam tingkat kesejahteraan keluarga tahap II (KS II). Begitu juga dengan KS III apabila indikator terpenuhinya 14 - < 19 termasuk dalam tingkat kesejahteraan keluarga tahap III (KS III). Terakhir pada kategori KS III+ jika indikator terpenuhi 19 – 21 maka termasuk dalam tingkat kesejahteraan keluarga tahap III+ (KS III+).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani berdasarkan luas lahan yang dimiliki keluarga petani tersebut. Luas lahan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 kategori lahan garapan, yaitu lahan sempit apabila luas lahan tersebut kurang dari 0,5 Ha, lahan sedang apabila luas lahan tersebut 0,5-1 Ha, dan lahan luas apabila luas lahan tersebut lebih dari 1 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat Kesejahteraan Keluarga berdasarkan Luas Lahan di Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru

No	Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani	Luas Lahan									Total	
		Sempit (< 5 ha)			Sedang (0,5 - 1 ha)			Luas (> 1)				
		n	Indikator Terpenuhi	%	n	Indikator Terpenuhi	%	n	Indikator Terpenuhi	%	n	%
1	Pra Sejahtera	8	5	23.8	13	5	23.8	4	5	23.8	25	71.4
2	KS I	6	6	28.6	7	6	28.6	4	6	28.6	17	85.7
3	KS II	-	-	-	-	-	-	1	13	61.9	1	61.9
4	KS III	-	-	-	1	18	85.7	-	-	-	1	85.7
5	KS III +	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0.0
					Jumlah						44	100.0

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kesejahteraan keluarga petani yang paling tinggi berada pada kategori KS I yaitu sebesar 85,8%. Pada kategori KS I total kepala keluarga yang memenuhi 6 indikator sebanyak 17 orang yang tergolong dari petani baik di lahan sempit, sedang maupun luas. Sedangkan untuk KS III+ belum ada yang dapat memenuhi kategori tersebut. Pada KS III sebanyak 1 orang dengan indikator terpenuhi sebanyak 18 indikator. Sedangkan untuk KS III+ belum ada yang dapat memenuhi kategori tersebut.

Hubungan Luas Lahan dengan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi rank spearman dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai r hitung (koefisien korelasi) sebesar 0,316. Angka tersebut jika diinterpretasikan menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara luas lahan dan kesejahteraan keluarga petani. Dikarenakan sampel dalam penelitian ini > 30 maka digunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 2,159 dan t_{tabel} dari N = 44 pada taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 1,682. Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan, jika t_{hitung} (2,159) > t_{tabel} (1,682) maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif (H_1) Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani di desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat.

Hal tersebut sesuai dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani, mayoritas petani memiliki luas lahan yang tergolong sempit dan sedang sehingga dapat berhubungan dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani yang hanya berada pada tahap pra sejahtera dan keluarga sejahtera I (KS I). Angka koefisien korelasi pada tabel 15 memiliki nilai positif yaitu 0,316 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah) Dengan kata lain hal ini berarti bahwa luas lahan memiliki hubungan korelasi dimana jika lahan yang dimiliki oleh petani semakin luas maka semakin baik tingkat kesejahteraan keluarga petani tersebut.

Permasalahan yang dihadapi petani Sumber Sari

Permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah :

1. Luas lahan yang dimiliki oleh petani lebih dari 1 ha hanya memiliki persentase sebesar 20,46%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa masih banyak petani yang luas lahannya tergolong sedang dan sempit. Hal itu tentunya akan menjadi masalah dalam meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi masalah dalam kesejahteraan petani. Semakin banyak tanggungan keluarga petani akan menyebabkan banyak pengeluaran yang mesti dikeluarkan oleh kepala keluarga itu sendiri. Dalam penelitian ini ada 38% petani yang memiliki tanggungan keluar 3-5 orang (tabel 12). Tentunya hal tersebut dapat menyebabkan petani tidak dapat memenuhi indikator-indikator tingkat kesejahteraan petani.
3. Organisme Pengganggu Tanaman juga menjadi masalah dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Organisme yang tidak terkendali tentunya akan mengakibatkan penurunan pada produktivitas padi. Jika produktivitas padi menurun maka akan menjadi penyebab

kegagalan panen dan tingkat kesejahteraan juga menurun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Desa Sumber Sari dilihat dari luas lahan garapan keluarga petani yang paling tinggi berada pada kategori KS I dengan persentase sebesar 85,8% baik di lahan sempit, sedang maupun luas.
2. Adanya hubungan yang cukup signifikan antara luas lahan dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yaitu jika t_{hitung} (2,159) > t_{tabel} (1,682) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif (H_1) Diterima.
3. Permasalahan yang dihadapi petani ada 3 yaitu lahan yang dimiliki oleh petani lebih dari 1 ha masih sedikit yaitu sebesar 20,46%, jumlah tanggungan keluarga yang tidak sesuai dengan pendapatan, dan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang tidak terkendali sehingga dapat menjadi penyebab kegagalan panen/ penurunan produktivitas hasil usahatani. Hal tersebut tentunya dapat menjadi masalah bagi petani dalam memenuhi indikator-indikator tingkat kesejahteraan petani.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah Desa Sumber Sari Kecamatan Pulau Laut dapat memberikan pendidikan non formal baik penyuluhan maupun pelatihan kepada petani padi tentang penggunaan lahan pertanian yang efektif dan efisien, karena petani yang memiliki lahan sempit dapat menjadi faktor yang diduga berpengaruh untuk keluarga petani padi dalam mencapai kesejahteraan yang diinginkan.
2. Bagi petani padi di Desa Sumber Sari diharapkan dapat memperhatikan indikator-indikator Keluarga Berencana (KB) guna meningkatkan kesejahteraan petani tersebut.
3. Diharapkan kepada pemerintah khususnya PPL setempat agar hendaknya berperan aktif dalam memberikan masukan-masukan terkait masalah Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang dihadapi oleh petani di Desa Sumber Sari.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2014. *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan keluarga.* Sumatera Utara: Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional.

Harinta, Y. W. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Inovasi Pertanian Di Kalangan Petani di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret.

Pratama D.S, Iwang G, & Ine M.2012. *Analisis pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di kecamatan manggar, kabupaten belitung timur*. Fakultas perikanan dan ilmu kelautan unpad.

Raharjo, Sahid. "Uji Koefisien Korelasi SPearman dengan SPSS Lengkap." (2015).

Riyanto, Slamet, & Aglis Andhita Hatmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama. Yogyakarta.

Siegel, S. 1998. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Pt. Gramedia: Jakarata